

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Ringkasan.

Penelitian ini berjudul "Kemampuan mengapresiasi Cerpen Siswa Sekolah Menengah Atas P G R I 2 Caruban. Ditinjau dari Ncm Bahasa Indonesia dan jenis Kelamin". Sesuai dengan judulnya, maka dalam penelitian ini menitik beratkan pada masalah Ncm Bahasa Indonesia dan jenis kelamin serta persyaratannya terhadap kemampuan apresiasi Cerpen. Hal tersebut di latar belakang kangi oleh kenyataan, bahwa pengajaran sastra Indonesia di S M A belum dapat memenuhi harapan yang di inginkan, yaitu sebagai calon tenaga Pendidik dan Pengajar yang siap pakai.

Faktor Ncm Bahasa Indonesia di SMTP akan dapat mempengaruhi pula kemampuan apresiasi Cerpen (Sastra) di S M A. Begitu pula perbedaan jenis kelamin, akan turut pula mempengaruhi kemampuan apresiasi Cerpen di S M A juga.

Apa bila honor Ncm Bahasa Indonesia turut berpengaruh terhadap prestasi belajar apresiasi Cerpen, maka sampai beberapa jauh besarnya pengaruh, tersebut masih perlu di buktikan melalui penelitian yang relevan. Kecuali itu ada pendapat yang menyatakan, bahwa perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi Cerpen.

Berapa besarnya pengaruh tersebut perlu di teliti dan di buktikan. Dengan adanya pendapat dan pertanyaan - pertanyaan di atas, maka di tetapkan atau mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini.

Untuk membuktikan pendapat, dan untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan di atas, maka di tetapkan populasi sebagai sumber data, yaitu siswa kelas II A¹ dan II A² S M A PGRI 2 Caruban. Agar data-data tersebut lebih menyasar (mengenai) efektif dan efisiensi maka di ambil sebagian dari populasi yang telah di jadikan sampel. Penetapan sampel pada penelitian ini di lakukan teknik purposif sampling. Dengan teknik ini penulis memperoleh 84 siswa, yaitu masing-masing kelas II A¹ 45 siswa kelas II A² sebanyak 41 siswa. Dari kedua kelas ini mewakili seluruh kelas dua yang ada.

Untuk menetapkan sample yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data dari kedua kelas tersebut di ambil acak sebanyak 60 siswa. Dari 60 siswa terdiri dari 30 siswa wanita dan 30 - siswa pria, serta 30 siswa yang Mem bahasa Indonesianya tinggi dan 30 siswa yang Mem bahasa Indonesianya rendah.

Untuk menentukan Mem bahasa Indonesia yang tingginya dan rendah, maka seluruh Mem sample di junlabkan dan hasilnya di bagi jumlah sample, barulah mendapat nilai rata-rata Mem bahasa Indonesia. Untuk Mem di atas rata-rata tergantung Mem tinggi. Sedangkan di bawah rata - rata tergolong Mem rendah.

Sehubungan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, metode yang dipergunakan oleh peneliti ialah metode diskriptif, komparatif, yaitu sebuah metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa data dan menafsir data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes.

Dalam penelitian ini bertujuan mencari ada tidaknya pengaruh dari suatu variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan variabel moderator, perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji T.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata tes prestasi belajar apresiasi cerpen siswa yang Nem bahasanya tinggi adalah 68.
2. Nilai rata-rata tes prestasi belajar apresiasi cerpen siswa yang Nem bahasa Indonesiannya rendah adalah 57.
3. Nilai rata-rata tes prestasi belajar apresiasi cerpen siswa jenis kelamin wanita adalah 70.
4. Nilai rata-rata tes prestasi belajar apresiasi cerpen siswa jenis kelamin pria adalah 58.
5. Hasil perhitungan perbedaan Nem bahasa Indonesia siswa adalah T rasio sebesar 3,66 sedangkan dalam taraf signifikansi 0,05t tabel sebesar 1,70.

6. Hasil perhitungan perbedaan jenis kelamin siswa adalah t rasio sebesar 3,73 sedangkan dalam taraf signifikansi 0,01 t tabel sebesar 2,46.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut berarti hipotesis I yang menyatakan siswa, yang Nem Bahasa Indonesianya tinggi lebih baik apresiasi cerpennya rendah diterima karena dalam taraf signifikansi 0,05 t rasio t tabel. Hipotesis II yang menyatakan siswa wanita lebih baik apresiasi cerpennya dari pada siswa pria diterima karena dalam taraf signifikansi 0,01 t rasio t tabel.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Siswa yang Nem bahasa Indonesiannya tinggi lebih baik prestasi belajar apresiasi cerpennya daripada siswa yang Nem bahasa Indonesiannya rendah, karena t rasio t tabel.
2. Siswa wanita lebih baik prestasi belajar apresiasi cerpennya daripada siswa pria, karena t rasio t tabel.

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Setelah mengadakan penelitian yang berjudul "Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Sekolah Menengah Atas PGRI 2 Caruban Ditinjau dari Nem Bahasa Indonesia dan Jenis Kelamin". Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor Nem bahasa Indonesia di SMP dan perbedaan jenis kelamin sangat penting dan berpengaruh dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada tingkat pendidikan di atasnya. Untuk itu hendaklah sistem EBTANAS dan Nem perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih baik lagi.

Nilai Ebtanas Nurni (Nem) merupakan faktor yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan rajin, serta merelakan dirinya terlibat di dalam kegiatan belajar yang diminatinya tersebut.

Begitu juga halnya dengan Nem yang tinggi. Siswa yang memiliki Nem tinggi akan lebih senang, giat dan rajin-

belajarnya dibandingkan dengan siswa yang NEM nya rendah. Bahkan dimungkinkan siswa yang NEM nya rendah akan berkurang minat belajarnya.

Melihat faktor NEM sangat berpengaruh dalam proses belajar maka dapat ditubuhkan, ditingkatkan cara-cara belajar siswa yang lebih efektif dan efisien semaksimal mungkin.

Perbedaan jenis kelamin juga dapat berpengaruh dalam kegiatan apresiasi cerpen. Perbedaan jenis kelamin yang dimaksud adalah wanita dan pria. Siswa wanita memiliki prestasi atau nilai belajar apresiasi cerpen lebih tinggi daripada siswa pria.

Siswa wanita prestasinya belajarnya lebih baik dan tinggi daripada siswa pria. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa wanita pada umumnya lebih menyenangi bahan-bahan bacaan berupa novel, cerpen, roman lebih menyenangi bidang seni (sastra), lebih tekun dan rajin serta telaten, lebih menyenangi bidang-bidang studi non eksata. Sedangkan untuk siswa pria sebaliknya.

Mengingat besarnya faktor NEM dan faktor perbedaan jenis kelamin maka pihak yang berkepentingan yang terutama berhubungan masalah pendidikan, dalam proses belajar mengajar memperhatikan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan suatu kebijaksanaan di dunia pendidikan dan pengajaran demi tercapai dan terwujudnya tujuan bangsa dan negara seperti apa yang diidam-idamkan.

D. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kebijaksanaan di bidang pendidikan terutama dalam pengajaran kesusasteraan di sekolah, yaitu :

1. Sistem evaluasi belajar tahap akhir nasional yang menghasilkan Nem perlu dipertahankan, diteruskan dan disempurnakan demi terwujudnya cita-cita pendidikan nasional. Karena Nem dapat betul-betul mengukur kemampuan daya fikir siswa yang lebih efektif dan efisien. Untuk mendapatkan Nem yang baik atau tinggi maka siswa harus belajar yang lebih rajin, tekun dan giat. Untuk itu peranan guru sangat menunjang sekali, terutama di dalam proses belajar mengajar di kuma kelas setiap harinya.
2. Waktu mengajarkan sastra hendaknya guru hanya mengajarkan hafalan saja, tetapi sebaiknya siswa dihadapkan langsung pada buku-buku sumber yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami, mengalami, menghayati dan meresapi apa yang ada pada isi buku tersebut, sehingga siswa akan tahan lama menyimpan atau mengingat dalam otak apa yang telah dipelajarinya.
3. Membangkitkan minat siswa pria untuk lebih mencintai bidang sastra dengan jalan melibatkan siswa pria dalam kegiatan-kegiatan seni sastra, misalnya : pagelaran seni, pagelaran teater, ceramah-ceramah sastra.

4. Untuk lebih meningkatkan bidang pengajaran sastra di sekolah-sekolah, maka perlu melengkapi sarana-sarana yang ada hubungannya dengan sastra, misalnya : memperbanyak buku di perpustakaan bidang sastra yang memadai, sehingga akan lebih mendorong siswa membaca dan mempelajari bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Pengantar Memahami Unsur-unsur Dalam Karya Sastra, I, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang, 1984.
- Arikunto, Suharismi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1984.
- Darza, Budi, Soliloqui : Kumpulan Esai Sastra, Gramedia, Jakarta, 1984.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional 1984/1985, Untuk Sekolah/kursus dalam Lingkungan Pembinaan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah, Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1985.
- _____, Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional 1985/1986, Untuk Sekolah/kursus dalam Lingkungan Pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dasar dan Menengah, Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1986.
- Efendi, Drs. S., Bimbingan Apresiasi Puisi, Nusa Indah, Ende - Flores, 1974.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research III, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1971.
- Hartoko, Dik, Pengantar Ilmu Sastra, Gramedia, Jakarta, 1984.
- Hamzah, Adjib, Pengantar Bermain Drama, Korda Bandung, 1985.
- Hutagalung, M.S., Peranan Dan Kedudukan Pengajaran Sastra Dalam Pengembangan Sastra, Budaya Jaya No.89, 1975.
- J. Waluyo, Herman, Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pendidikan Dan Kebudayaan, FKIP UNS, Surakarta, 1987.
- Lubis, Mochtar, Teknik Menyarang, Kurnia Esa, Jakarta, 1981.
- Nawawi, H. Nadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University: Proses, Yogyakarta, 1972.
- Notosusanto, Nugroho, Tiga Kota, Balai Pustaka, Cet. 219, 1970.
- Oemaryati, Boen S., Pengajaran Apresiasi Sastra, Pucut Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1979.

- Pudyardana dan Mujono Noto Pertama, Sari Kesusasteraan Indonesia, Tiga Serangkai, Solo, 1980.
- Rosidi, Ajip, Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Saad, M. Saleh, Penelitian dan Pengembangan Sastra, Bu-ya Jaya, 1979.
- Sumarjo, Yakop dan KM. Seni, Apresiasi Kesusasteraan, Graededia, Jakarta 1936.
- Suyitno, Teknik Pengajaran Apresiasi dan Kemampuan Ba-hasa, P.T. Remindita, Yogyakarta, 1985.
- Sujana, Dr., Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1982.
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-prinsip Paser Sastra, Angkasa, Bandung 1984.
- Teng Soe, Cahyono, Pengajaran Apresiasi Sastra, Fakul-tas Pendidikan Bahasa dan Sastra, IKIP Malang, 1984.
- Wardani, I.G., A.K., Pengajaran Apresiasi Prosa, Penatar-an Tahab II P5G, Depdikbud, Jakarta, 1981.
- Yassin, H.B., Tifa Penyair dan Daerahnya, Gunung Agung, Jakarta, 1961.
- Yus Rusyana, Metode Pengajaran Sastra, Bandung, 1982.